



Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Leverage dan Volume Penjualan terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2021

Rofi'ah¹, Gatot Heru Pranjoto²

^{1,2} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

INFO ARTIKEL

Abstract

Sejarah Artikel:
Diterima
Diperbaiki
Disetujui

Keywords:

Leverage, Liquidity, Profitability, Sales Volume, Working Capital.

This study aims to determine and analyze the effect of Working Capital, Liquidity, Leverage, and Sales Volume both partially and simultaneously on Profitability in Pharmaceutical Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) exchange for the 2016-2021 period. Samples were determined using purposive sampling techniques, with the specified criteria, the number of samples thus obtained are as many as 10 companies. The analytical method used in this research was multiple linear regression analysis to test the requirements, namely the classical assumption test through SPSS version 26.0. The Results show that (1) working capital has a positive and no significant effect on profitability; (2) liquidity has a positive and no significant effect on profitability. (3) leverage (DAR) has a negative and significant effect on profitability; (4) Leverage (DER) has a positive and no significant effect on profitability; (5) sales volume has a negative and no significant effect on profitability; (6) The variables of working capital, liquidity, leverage, and sales volume together or simultaneously have a significant effect on profitability.

✉ Penulis Korespondensi*

R. Gatot Heru Pranjoto

Email:

gatot.pranjoto@trunojoyo.ac.id

P-ISSN: 2775-3093

E-ISSN: 2797-0167

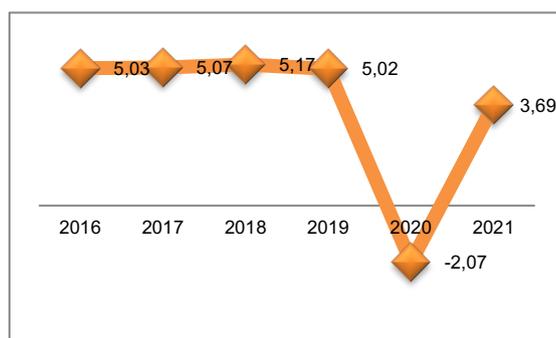
DOI :

Citation : Rofi'ah & R. Gatot Heru Pranjoto (2023), Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas Leverage dan Volume Penjualan terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2021. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen*, 3 (2), hlm. 200-209

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir tepatnya 2019, seluruh negara digemparkan dengan kasus pandemi covid-19. Banyak dampak yang ditimbulkan, salah satunya di bidang ekonomi. Pada tahun 2019, terjadi perlambatan ekonomi dunia. Di Indonesia, kasus

covid-19 pertama kali terkonfirmasi pada Maret 2020. Sebagai akibatnya, perekonomian Indonesia selama pandemi Covid-19 menurun. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistika) perekonomian Indonesia tahun 2020 tumbuh negatif yakni sebesar -2,07 persen. Dampak dari menurunnya persentase ekonomi di Indonesia, salah satunya adalah banyaknya perusahaan yang melakukan PHK (Pemutusan Hubungan Kerja). Adanya PHK ini salah satunya disebabkan oleh menurunnya kinerja sebagian perusahaan sehingga banyak perusahaan yang mengalami kerugian. Memasuki era *new normal* tentunya kegiatan masyarakat mulai kembali seperti sebelumnya walaupun belum sepenuhnya pulih. Hal ini juga memulihkan perekonomian secara berangsur-angsur. Ekonomi sepanjang Tahun 2021 tumbuh sebesar 3,69 persen. Capaian pertumbuhan ini lebih tinggi dibanding pertumbuhan tahun 2020 yang berkontraksi 2,07 persen. Banyak perusahaan-perusahaan yang mulai membaik kinerjanya. Adapun indikator untuk menilai kinerja perusahaan salah satunya yakni melihat rasio profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tersebut.



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2016-2021
Sumber: BPS (Data diolah)

Menurut Kasmir (2018), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mampu bekerja secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasionalnya (M. Gunde et al., 2017). Salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas yakni ROA (Return on Assets). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total aset (PA & Marbun, 2016). Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah penggunaan modal kerja, likuiditas, leverage dan volume penjualan.

Modal kerja didefinisikan sebagai investasi dana yang ditanamkan dalam bentuk aktiva lancar seperti kas, piutang, persediaan dan lainnya yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Nelwati, 2018). Adapun modal kerja dalam penelitian ini diprosikan dengan perputaran modal kerja. Sumardi & Suharyono (2020) menyebutkan bahwa modal kerja dalam suatu perusahaan akan selalu berputar. Adapun periode perputarannya dimulai dari saat kas diinvestasikan hingga menjadi kas kembali. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani (2016) menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri

Nawalani & Lestari (2015) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Likuiditas perusahaan berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya (Sumardi dan Suharyono, 2020). Likuiditas dalam penelitian ini diprosikan dengan Current Ratio (Rasio lancar). Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2014). Berdasarkan penelitian Mahardhika dan Marbun (2016) hasilnya yakni terdapat pengaruh signifikan positif antara likuiditas (Current Ratio) terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Wayuni et al. (2018) hasilnya variabel likuiditas (current ratio) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Febria & Halmawati (2014) menyatakan bahwa leverage merupakan alternatif yang dapat digunakan perusahaan dalam rangka meningkatkan laba. Salah satu alternatif tersebut dapat berupa penggunaan utang. Leverage dalam penelitian ini diprosikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER). Debt to Asset Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur berapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang atau berapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gunde dan Rogi (2017) menyatakan bahwa leverage (Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviany dan Miftahudin (2019) yang menyatakan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Kotler (1993) dalam Asriyanti & Syafiruddin (2017), volume penjualan merupakan hasil penjualan perusahaan dalam rangka proses pemasaran atau merupakan suatu bagian dari hasil program pemasaran secara keseluruhan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Asriyanti dan Syarudin (2017) menyatakan bahwa volume penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Dalam penelitian ini, menggunakan perusahaan farmasi sebagai objek penelitian dikarenakan Industri farmasi merupakan industri yang menyediakan kebutuhan dengan tingkat urgensi kebutuhan yang tinggi sehingga kebutuhan akan produk hasil farmasi terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk. Pada tahun 2020, tepatnya saat huru-hara Covid-19 Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional mengalami peningkatan permintaan. Pada saat pandemi Covid-19 tahun 2020, industri farmasi masih tumbuh positif dibandingkan dengan industri non migas lainnya, dan memberikan kontribusi sebesar 0,17 persen terhadap perekonomian Indonesia (BPS, 2021). Selain itu, industri farmasi juga menjadi andalan pemerintah di era *new normal*, mengingat kesadaran orang-orang mengenai kesehatan saat ini menjadi kebutuhan luar biasa.

METODE PENELITIAN

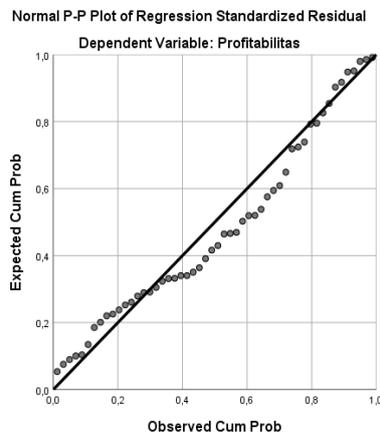
Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Dari populasi sebanyak 11 perusahaan diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan farmasi. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Sumber data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan secara resmi disitus Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Adapun uji yang digunakan diantaranya uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi), uji hipotesis (uji parsial (t) dan uji simultan (F)), regresi linier berganda, uji koefisien determinasi.

Variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Modal Kerja, Likuiditas, Leverage dan Volume Penjualan. Modal kerja dalam penelitian ini diproksikan dengan perputaran modal kerja. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan Current Ratio dan Leverage dalam penelitian ini diproksikan dengan Debt to Assets Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER).

HASIL

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas P-Plot
Sumber: Data diolah SPSS (2022)

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03494390
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,057

Test Statistic	,114
Asymp. Sig. (2-tailed)	,091 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah SPSS (2022)

Berdasarkan tabel uji normalitas dengan grafik histogram dan P-Plot, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena data menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Selain itu, menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,091 yang berarti lebih dari 0,05. Artinya data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian uji normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* seluruh variabel (perputaran modal kerja, likuiditas, leverage (DAR) dan (DER) dan volume penjualan) > 0,10 dan nilai VIF nya < 10. Model regresi dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Artinya dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

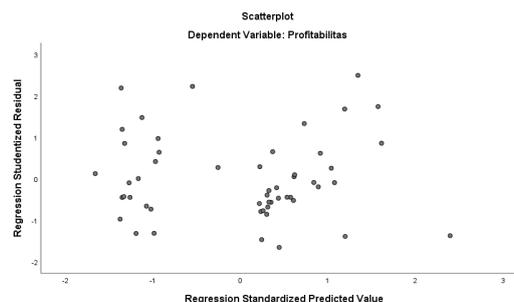
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perp. Modal Kerja	,981	1,019
Likuiditas	,387	2,583
Leverage (DAR)	,101	9,934
Leverage (DER)	,153	6,540
Volume Penjualan	,870	1,150

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah SPSS (2022)

Uji Heterokedastisitas



Gambar 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS (2022)

Dari hasil yang ditunjukkan dalam gambar grafik Scatterplot menunjukkan semua pola titik-titik yang muncul menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Atokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson diperoleh nilai DW sebesar 1,964. Nilai dU dalam tabel Durbin Watson yang dilihat dengan N=52 dan k=5 dan signifikansi 5% yakni 1,7694. Nilai 4-dU hasilnya 2,2306. Jadi, syarat $dU < d < 4-dU$ sesuai dengan hasil dalam penelitian ini yakni $1,7694 < 1,964 < 2,2306$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 3, diketahui nilai R square sebesar 0,688. Hal ini berarti bahwa hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen sebesar 68,8 %. Hasil dari perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 68,8% sedangkan sisanya sebesar 31,2% diterangkan oleh faktor lain di luar model regresi yang dianalisis.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a		
Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	,178	,037
Perp. Modal Kerja	9,896E-5	,000
Likuiditas	,007	,006
Leverage (DAR)	-,309	,083
Leverage (DER)	,020	,015
Volume Penjualan	-1,298E-15	,000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = 0,178 + 0,00009896X_1 + 0,007X_2 - 0,309X_3 + 0,020X_4 - 0,000000000000001298X_5 + e$$

Uji Hipotesis

Uji t (uji secara parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam uji t apabila nilai sig > 0,05 artinya tidak ada pengaruh yang signifikan (berpengaruh tidak signifikan) antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika sig < 0,05 artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai t hitung nya bernilai positif maka menandakan pengaruh positif variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji t (uji parsial)

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
1 (Constant)	4,805	,000
Perp. Modal Kerja	,595	,555
Likuiditas	1,282	,206
Leverage (DAR)	-3,724	,001
Leverage (DER)	1,312	,196
Volume Penjualan	-1,538	,131

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah SPSS (2022)

Uji F (uji secara simultan)

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh dari F hitung sebesar 20,316 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen perputaran modal kerja, likuiditas, leverage (DAR), Leverage (DER) dan volume penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen profitabilitas.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. Hal ini berarti semakin tinggi perputaran modal kerja perusahaan, maka semakin tinggi juga profitabilitas perusahaannya. Karena semakin tinggi perputaran modal kerja akan semakin efisien penggunaan modal kerja yang dilakukan pihak manajemen perusahaan maka akan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik yang akan memberikan sinyal positif bagi investor karena melihat dari laporan keuangan. Dengan demikian, semakin banyak investor yang berinvestasi maka akan semakin banyak modal kerja yang tersedia sehingga akan berdampak pada meningkatnya laba. Sedangkan kontribusi pengaruh yang diberikan oleh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas tidak memberikan dampak yang terlalu besar. Perputaran modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, hal ini berarti bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap profitabilitas. Maksud dari tidak berarti disini bahwa pengaruh yang diberikan oleh perputaran modal kerja tidak memberikan kontribusi yang besar terhadap perubahan profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Variabel likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. Pengaruh positif menunjukkan bahwa likuiditas searah dengan profitabilitas artinya apabila likuiditas meningkat maka profitabilitas meningkat dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar secara efisien dan efektif untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut, dengan semakin tinggi

aktiva lancar yang dimiliki perusahaan maka perusahaan semakin likuid yang artinya perusahaan dapat membayar kewajibannya. Likuiditas yang tinggi akan menguntungkan bagi perusahaan karena dapat digunakan perusahaan untuk berinvestasi. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka tingkat beban bunga semakin rendah sehingga profitabilitas dapat meningkat. Tidak signifikan Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan dan penurunan pada likuiditas selama periode penelitian tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Karena dengan naiknya likuiditas tidak selalu berindikasi pada naiknya keuntungan sebab likuiditas menimbulkan dana-dana yang mengganggu yang seharusnya bisa digunakan untuk berinvestasi. Maka dalam penelitian ini hasil menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya likuiditas tidak terlalu berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Leverage (DAR) Terhadap Profitabilitas

Leverage (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. Nilai negatif menunjukkan arah korelasi hubungan yang tidak searah. Artinya, semakin tinggi nilai DAR suatu perusahaan maka profitabilitasnya akan semakin menurun. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilai DAR maka profitabilitasnya akan meningkat. Tingginya rasio DAR menunjukkan besarnya beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga dapat menurunkan profitabilitas. Semakin besar Debt to Asset Ratio menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan.

Pengaruh Leverage (DER) Terhadap Profitabilitas

Leverage (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. Pengaruh positif menunjukkan bahwa hubungan DER searah dengan profitabilitas artinya apabila DER meningkat maka profitabilitas meningkat dan sebaliknya, apabila DER menurun maka profitabilitas juga menurun. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Pencapaian keuntungan perusahaan sangat dipengaruhi oleh DER yang mencerminkan kebijakan pendanaan. Pendanaan eksternal akan digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan melakukan ekspansi sehingga berdampak terhadap pencapaian profitabilitas. Peningkatan profitabilitas tersebut disebabkan proporsi beban pajak yang mengecil akibat pengurangan bunga utang pada Penghasilan Kena Pajak sehingga terjadi peningkatan laba bersih setelah pajak. Tingkat DER yang tinggi menandakan bahwa pendanaan perusahaan lebih besar menggunakan dana dari pihak luar (utang), sedangkan tingkat DER yang rendah mengindikasikan bahwa pendanaan perusahaan lebih banyak dibiayai dengan modal sendiri.

Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Profitabilitas

Variabel volume penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. Nilai negatif menunjukkan arah korelasi hubungan yang tidak searah. Artinya, semakin tinggi nilai volume penjualan suatu perusahaan maka profitabilitasnya akan semakin menurun. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilai volume penjualan maka profitabilitasnya akan meningkat. Tingginya volume penjualan tidak selalu dapat menaikkan profitabilitas. Hal tersebut karena Volume Penjualan yang diperoleh belum mampu menutupi banyaknya biaya operasional perusahaan sehingga tidak dapat meningkatkan keuntungan secara

maksimal. Contohnya seperti return penjualan, biaya angkut, persediaan yang belum terjual dan biaya operasional lainnya. Sesuai dengan teori Brigham dan Houston menyebutkan bahwa penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan.

Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Leverage dan Volume Penjualan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi sebanyak 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021 menunjukkan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 20,316 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, artinya modal kerja, likuiditas, leverage dan volume penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data dalam penelitian ini, dapat diambil simpulan bahwa, secara parsial: modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. leverage(DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. leverage (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. volume penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. Modal Kerja, Likuiditas, Leverage dan Volume Penjualan bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi pada tahun 2016-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriyanti, E., & Syafiruddin. (2017). Pengaruh Harga Jual, Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Prisma Danta Abadi (Tahun 2014-2016). *Measurement*, 11(2252–5394), 33–50.
- Bicu-Lieb, A., Chen, L., & Elliott, D. (2020). The leverage ratio and liquidity in the gilt and gilt repo markets. *Journal of Financial Markets*, 48.
- Butt, S. S. ; M. (2021). *Impact of liquidity on profitability and performance . A case of textile sector of pakistan Saira Sundas. International Journal of Commerce and Finance JEL Classification : 2 . Literature Review*. 7(1), 122–129.
- Husnan, Suad. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (7th ed). Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Bekasi: Rajagrafindo Persada

- Meidiyustiani, R. 2016. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 131–143.
- Nguyen, A. H., Pham, H. T., & Nguyen, H. T. (2020). Impact of Working Capital Management on Firm ' s Profitability : Empirical Evidence from Vietnam *. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(3), 115–125.
- PA, M., & Marbun, D. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Widyakala Journal*, 3, 23.
- Padriyansyah, P., Rachmat, R. Al, & Pratiwi, T. S. (2022). Sales Volume, Operating Cost and its Effect on Profitability (Study on Listed Companies in The Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2017-2020). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 121–128.
- Perdana, E. (2016). Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22. Bangka Belitung: *Lab Kom Manajemen Fe Ubb*.
- Putri Nawalani, A., & Lestari, W. (2015). Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business & Banking*, 5(1), 51.
- Riyanto, Bambang. (2014). Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan (Edisi-4). Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, R., & Suharyono. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan : Dilengkapi dengan Contoh soal dan Jawaban*. Jakarta: LPU-UNAS

www.idx.co.id diakses pada 21 September 2022

www.bps.go.id diakses pada 23 September 2022